

Pengaruh Konsumsi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur

Heru Fitriyono^{1*}, Sofia Ulfa Eka Hadiyanti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda Indonesia

*Kontak Email: herufitriyono950@gmail.com

Diterima : 29/07/2019

Revisi: 05/09/2019

Diterima : 19/12/19

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh konsumsi terhadap kesempatan kerja.

Metodologi: metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *explanatory* dengan jumlah satu sampel di Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Kalimantan Timur periode tahun 2007-2016. teknik analisis yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi sederhana, dan uji hipotesis dengan tingkat signifikan 5%.

Hasil: Konsumsi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kesempatan kerja provinsi Kalimantan Timur.

Manfaat: Penelitian ini dapat menjadi data awal atau referensi bagi peneliti selanjutnya.

Abstract

Study objectives: This study was conducted to determine the effect of consumption on employment opportunities.

Methodology: the method used in this study is a quantitative approach, with the type of research used is explanatory research with a number of samples at the Central Statistics Agency (BPS) in East Kalimantan Province for the period 2007-2016. Analysis techniques used are classical assumption analysis, simple regression analysis, and hypothesis testing with a significant level of 5%.

Results: Consumption has a significant relationship to employment opportunities in East Kalimantan province.

Applications: This research can be a preliminary data or reference for future researchers.

Kata Kunci: Kesempatan Kerja, konsumsi rumah tangga, efektivitas.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian merupakan harapan pertumbuhan kesejahteraan kehidupan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat kita lihat melalui beberapa faktor salah satunya faktor kebutuhan dengan melihat faktor kebutuhan kita dapat mengetahui seberapa besar dan seberapa kecil pertumbuhan perekonomian pada masyarakat. Semakin banyak angka pengangguran maka semakin melemahnya perekonomian sebaliknya semakin sedikit angka pengangguran berarti perekonomian semakin baik. Kebutuhan manusia sifatnya tidak terbatas tetapi alat pemenuh kebutuhan yang tersedia sifatnya terbatas, baik dalam kuantitas maupun kualitas, karena terbatasnya faktor-faktor sumber perekonomian yang tersedia. Sehubungan dengan hal tersebut manusia selalu mencoba berusaha untuk memproduksi barang dan jasa untuk kebutuhan hidupnya. Faktor-faktor yang tersedia bisa digunakan sebagai alternatif untuk menghasilkan berbagai kebutuhan.

Dengan adanya hal tersebut secara luas ilmu ekonomi dapat diartikan, ilmu ekonomi adalah pengetahuan tentang barang apa dan berapa jumlahnya yang dihasilkan oleh masyarakat serta bagaimana mendistribusikannya di antara warga masyarakat tersebut. Atau ilmu ekonomi adalah pengetahuan yang mempelajari bagaimana kita menciptakan sistem produksi dan distribusi yang baik agar tingkat kemakmuran bertambah. Dengan adanya penjelasan di atas yang harus dipecahkan di dalam sebuah perekonomian selalu terdapat tiga masalah, yaitu barang apa dan berapa jumlahnya yang harus dihasilkan, bagaimana cara menghasilkan barang tersebut dan untuk siapa barang tersebut. Untuk itu semua upaya pembangunan harus selalu diarahkan agar merata, tentunya dengan adanya hal tersebut akan memberikan makna kesejahteraan perekonomian untuk masyarakat.

Didalam perkembangan ekonomi peran kerja sama sangat di perlukan karena dengan adanya hal tersebut dapat menjadikan semangat baru untuk bangsa dalam meningkatkan perekonomian tanpa memandang golongan dari mana dan siapa sehingga kedepannya dapat menjadikan keberhasilan di dalam kemajuan perekonomian.

Kesempatan kerja termasuk hal yang sangat penting untuk meningkatkan pendapatan perekonomian karena dengan banyaknya kesempatan kerja dapat menambah pendapatan masyarakat sehingga dengan adanya pendapatan, kebutuhan dapat terpenuhi nantinya. kebutuhan konsumsi merupakan kebutuhan hidup yang harus terus berlanjut, Karena kebutuhan tidak akan pernah akan ada habisnya dan akan terus meluas selama manusia masih hidup. untuk itu manusia harus berkerja demi kebutuhannya, namun faktor kesempatan kerja terkadang menjadi salah satu hambatan nya karena dengan bertambahnya kebutuhan hidup terutama kebutuhan konsumsi maka manusia terus bersaing secara ketat untuk mendapatkan kesempatan kerja dan untuk mengurangi angka pengangguran tersebut.

Konsumsi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini baik dalam rumah tangga, keluarga dan lingkungan sekitar, pastinya akan menggunakan barang atau jasa untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. barang yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan ada yang hanya sekali digunakan langsung habis, ada juga yang tidak langsung habis tetapi habisnya secara perlahan. kegiatan kita yang menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup ini lah yang disebut dengan konsumsi. Konsumsi saat ini kurang lancar atau tidak stabil maka pemerintah sangat-sangat berupaya keras dalam memperbaiki perekonomian sumber pangan, dengan menganalisis suatu perekonomian yang ada di suatu wilayah dan pedesaan agar sumber konsumsi akan menjadi lebih baik kedepannya.

Kebutuhan pokok merupakan sumber kehidupan manusia dimana sangat di butuhkan oleh setiap manusia, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. dalam meningkatkan kebutuhan konsumsi pemerintah melakukan diversifikasi pangan. diversifikasi itu sendiri adalah program yang mendorong masyarakat untuk memverifikasikan makanan pokok, tetapi tidak fokus hanya satu jenis melainkan kepada beberapa kebutuhan pokok lainnya. meskipun sulit untuk di lakukan, pemerintah tetap berupaya untuk memperjuangkan agar pola yang ada lebih baik lagi kedepannya.

Mengingat Indonesia telah masuk dalam era otonomi daerah maka tiap-tiap daerah harus membuat dan menerapkan kebijakan yang dapat memaksimalkan potensi ekonomi guna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerahnya, sehingga kesejahteraan masyarakat pun dapat di tingkatkan.

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia human resources mengandung dua pengertian. pertama sumber daya manusia ini mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat di berikan dalam proses produksi. sumber daya manusia ini mencerminkan kualitas usaha yang telah di berikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa, pengertian pertama ini mengandung aspek kualitas. kedua sumber, daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha tersebut. pengertian kedua ini mengandung aspek kuantitas. secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. dengan kata lain orang dalam usia kerja ini di anggap mampu bekerja. kelompok penduduk dalam usia kerja ini tersebut dinamakan tenaga kerja atau manpower.

Menurut [Soekidjo \(2003\)](#) tujuan sumber daya manusia sebagai berikut. tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi dalam rangka mencapai produktivitas organisasi bersangkutan. hal ini dapat di pahami bahwa semua organisasi dalam mencapai misi dan tujuan organisasi sangat bergantung pada manusia yang mengelola organisasi tersebut. oleh karena itu sumber daya manusia (karyawan) tersebut harus dikelola sedemikian rupa sehingga berdaya guna dan berhasil guna mencapai misi dan tujuan organisasi.

Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 33 tahun 2013 menjelaskan bahwa kesempatan kerja adalah lowongan pekerjaan yang di isi oleh pencari kerja dan pekerja yang sudah ada.

Kesempatan kerja mengandung pengertian besarnya kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi. dengan kata lain kesempatan yang tersedia untuk bekerja yang ada disuatu kegiatan ekonomi (produksi), termasuk semua lapangan pekerjaan yang sudah di duduki dan semua pekerjaan yang masih lowong. Kesempatan kerja yang ada merupakan hal yang sangat penting bagi masyarakat, karena kesempatan kerja akan dapat meningkatkan kondisi ekonomi dan non ekonomi masyarakat. Adanya kesempatan kerja yang terbuka lebar dapat dijadikan sebagai usaha dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. kebijaksanaan Negara dalam kesempatan kerja meliputi upaya-upaya untuk mendorong pertumbuhan dan perluasan lapangan pekerjaan di setiap daerah, perkembangan jumlah dan kualitas angkatan kerja yang tersedia agar dapat memanfaatkan seluruh potensi pembangunan yang ada di daerah masing-masing ([M. Taufik Zamrowi, 2007](#))

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan bahwa dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara atau daerah senantiasa menciptakan suasana yang dapat memberikan efek positif terhadap faktor yang menjadi permasalahan salah satunya faktor konsumsi untuk memacu kesempatan kerja. apabila jumlah penduduk yang bekerja meningkat maka

akan menambah tenaga kerja yang produktif sehingga akan meningkat produktifitas, meningkatkan pendapatan perkapita dan akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat dan daerah.

Pola konsumsi sering sekali di jadikan patokan dalam pengukuran perekonomian sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan, karena konsumsi seseorang sangatlah di pengaruhi oleh pendapatan yang diterimanya. tingkat konsumsi merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. karena jika tingkat konsumsi masyarakat meningkat maka produksi barang dan jasa juga akan mengalami peningkatan karena pertumbuhan ekonomi dihitung dari jumlah barang dan jasa yang telah diproduksi.

Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi yang di lakukan oleh rumah rumah tangga namun pertambahan konsumsi yang terjadi lebih rendah dari pertambahan yang berlaku. maka semakin lama kebutuhan konsumsi rumah tangga yang wujud bila di dibandingkan dengan pendapatan yang di terimanya akan menjadi bertambah. kelebihan konsumsi ini merupakan tabungan masyarakat.

1.1 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja pada Provinsi Kalimantan timur.

1.2 Tujuan penelitian

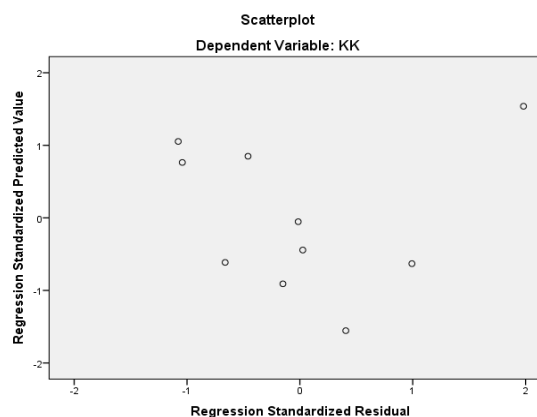
Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tuliskan diatas maka tujuan ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsumsi terhadap kesempatan kerja pada provinsi Kalimantan timur

2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* (penjelasan). Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan dan sampel dalam penelitian ini adalah Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. definisi operasional variabel X yaitu konsumsi berdasarkan atas dasar harga konstan 2000 Migas dengan satuan jutaan rupiah, dan variabel Y ialah Kesempatan Kerja dengan menggunakan skala data ratio dengan menggunakan indikator jumlah penduduk yang bekerja 15 tahun keatas dengan satuan ribuan orang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menganalisis data primer pada rentang waktu antara 2007 sampai 2016, data primer diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Teknik pengumpulan data melalui pengumpulan data yang bersumber dari buku-buku, jurnal dan laporan-laporan ilmiah dari instansi Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Alat Analisis SPSS V.16. dan tehnik analisis data menggunakan analisis fungsi *Cobb-Douglas* merupakan suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dari satu variabel atau lebih, dimana itu variabel dependen (Y) adalah Kesempatan Kerja dan variabel independen (X) adalah konsumsi.

3. HASIL DAN DISKUSI

Ghozali (2018), Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain.



Gambar 2: hasil heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 titik-titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X maupun Y, tidak terkumpul di suatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antara variabel bebas.

Ghozali (2018), Uji Autokorelasi untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

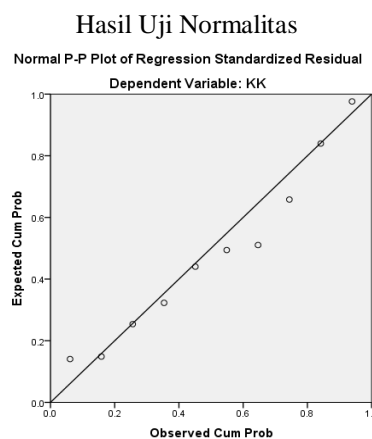
Tabel 1: Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-17848.23392
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-0.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.737

a. Median

Berdasarkan Table 1 nilai asymp.sig. (2-tailed) pada ujian runs sebesar 0,737 yang artinya bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,737>0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas.

Ghozali (2018), Uji Normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah didalamnya model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil dari uji statistik akan mengalami penurunan



Gambar 3: Hasil Uji Normalitas

Diketahui gambar 3 titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka hasil uji tersebut telah terdistribusi normal.

Ghozali (2018), analisis regresi sederhana digolongkan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dengan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dnegan independen.

$$y = f(X_1)$$

Dimana :

y = Kesempatan Kerja

X_1 = Konsumsi

Kemudian model tersebut dirumuskan kembali dalam suatu model estimasi regresi linier sederhana dengan formula sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1$$

Dimana :

Y = Kesempatan Kerja

α = Konstanta

β_1 = Koefisien konsumsi

X_1 = Konsumsi

Tabel 2: Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

VARIABEL	B	T	SIG T	KETERANGAN
Constan	1182244.471			
Konsumsi	0.006	2.392	0.044	Signifikan

R = 0.417

Dari hasil pada [Tabel 2](#) dapat dituliskan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1182244.471 + 0,044 X$$

Interpretasi:

- Nilai constan yang diperoleh sebesar 1182244.471. hal ini berarti jika variabel independen (Konsumsi) jika tidak ada, maka variabel independen mengalami kenaikan sebesar 1182244.471.
- Nilai koefisien regresi variabel Konsumsi (X) sebesar 0,006. hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Konsumsi akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,006.
- Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui ke eratannya hubungan antara variabel. Dari persamaan di atas terdapat korelasi antara variabel terkait dengan variabel bebas yang berarti hubungan variabel terkait Konsumsi cukup erat atau cukup kuat yaitu sebesar 41,7% sedangkan sisanya 40,7% dipengaruhi oleh variabel lain atau bebas.
- Secara persial variabel Konsumsi (X) berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja (Y) dilihat dari sig t < 0,05 yaitu (0,044 < 0,05)

Kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja di Provinsi Kalimantan Timur serta jumlahnya yang berfluktuasi menunjukkan bahwa angkatan kerja belum mampu di dayakan secara optimal dalam berbagai kegiatan ekonomi yang ada.

Kebutuhan konsumsi merupakan salah satu tolak ukur yang didapatkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah. Untuk menaikkan perekonomian daerah perlu merangkul laju pertumbuhan dan kebutuhan ekonomi diberbagai sektor, salah satunya sektor kebutuhan konsumsi yang mana setiap hari selalu di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk melihat perkembangan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun. Maka disajikan melalui kebutuhan konsumsi atas harga konstan.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel Konsumsi memiliki hubungan yang positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,006 disamping itu hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsumsi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja yang menunjukkan nilai sig t lebih kecil dari 0,05 (0,044 < 0,05)

Kesempatan kerja di Provinsi Kalimantan timur banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja di Provinsi Kalimantan timur serta jumlah yang berfluktuasi menunjukkan bahwa angkatan kerja belum mampu diberdayakan secara optimal dalam berbagai kegiatan ekonomi yang ada.

Kebutuhan konsumsi merupakan salah satu tolak ukur yang didapatkan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi daerah. Untuk menaikkan perekonomian daerah perlu merangkul laju pertumbuhan dan kebutuhan ekonomi diberbagai sektor, salah satunya sektor kebutuhan konsumsi yang mana setiap hari selalu di butuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Untuk melihat perkembangan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun. Maka disajikan melalui kebutuhan konsumsi atas harga konstan.

Salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi. Yang diukur dari perbedaan kebutuhan konsumsi tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Namun secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan perkataan lain pertumbuhan ekonomi lebih menunjukkan pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitative change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data konsumsi atau pendapatan output perkapita.

Hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan nilai Konsumsi pada sektor-sektor ekonomi yang ada akan dapat meningkatkan jumlah kesempatan kerja yang akan tersedia. Dengan adanya pengembangan dan peningkatan sektor ekonomi akan mendorong dibukanya lapangan pekerjaan (kesempatan kerja) yang baru. Tidak hanya untuk meningkatkan sektor ekonomi yang sedang berkembang, namun dengan dibukanya kesempatan kerja yang baru akan dapat mengurangi angka pengangguran. Nilai Konsumsi provinsi Kalimantan timur selalu mengalami peningkatan yang naik turun setiap tahunnya, peningkatan dan penurunan tersebut di pengaruhi beberapa hal seperti kondisi ekonomi, jumlah investasi, peraturan pemerintah dan lain-lain. Sebagai provinsi jasa dan perdagangan, peningkatan perindustrian di provinsi Kalimantan timur termasuk katagori yang pesat, terutama kelompok industri kecil Menengah (IKM). Selain berdampak positif pada investasi, IKM juga memberikan dampak yang sama pada kesempatan kerja. Selama tahun 2007 sampai 2016 terjadi perkembangan yang sangat signifikan dalam hal sarana perdagangan.

Nilai positif konsumsi menunjukkan kesesuaian teori dimana menurut [Keynes dalam Boediono \(1998\)](#) bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa yang terjadi di pasar barang. Apabila output yang di produksi naik, maka jumlah orang yang diperkerjakan juga naik, hal ini dapat dikaitkan dengan konsep fungsi produksi, yang menyatakan bahwa kenaikan output hanya dapat tercapai apabila (tenaga kerja) ditingkatkan penggunaannya. Permintaan barang dan jasa dalam suatu perekonomian akan mempengaruhi tingkat output yang harus di produksi sehingga berdampak pada penggunaan inputnya (tenaga kerja). Karena sesuai dengan teori produksi yang menyatakan input driven demand dari permintaan output, yang artinya permintaan akan input baru terjadi apabila ada permintaan akan output, permintaan akan tenaga kerja dan jasa inilah yang melatar belangi perusahaan-perusahaan atau industry untuk memproduksi. Sebab setiap perusahaan akan berusaha mencari profit dengan melihat peluang masuk kedalam suatu pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di provinsi Kalimantan Timur.

Peningkatan nilai Konsumsi menandakan bahwa jumlah nilai tambah output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu wilayah juga meningkat. Semakin besar output atau penjualan yang dilakukan perusahaan maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi. sehingga kesempatan kerja akan bertambah.

Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan kesempatan kerja baru juga dapat mendorong *induced invesmen*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara konsumsi rumah tangga terhadap kesempatan kerja di provinsi Kalimantan timur. Penelitian yang dilakukan pada Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2007 s.d 2016 ini berfokus pada Pengaruh konsumsi Terhadap Kesempatan Kerja. Berdasarkan pembahasan hasil analisis pada bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan konsumsi merupakan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan atau di keluarkan selama setahun.

SARAN DAN REKOMENDASI

Pemerintah daerah hendaknya mendorong dan memacu peningkatan kebutuhan konsumsi rumah tangga di setiap sektor ekonomi sehingga kesempatan kerja dapat meningkat lebih luas dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan dengan penyerapan tenaga kerja, seperti tingkat upah, tingkat pendidikan, dan masih banyak lainnya. Hal ini dikarenakan penelitian ini hanya sebatas pada pengaruh variabel konsumsi rumah tangga.

REFERENSI

- Bps Profinsi Kalimantan Timur. 2017. *Profinsi Kalimantan Timur Dalam Angka*. Provinsi Kalimantan Timur : Badan Pusat Statistik.
- Ciputrauceo.Net/Blog/2015/7/13/Pengertian-Konsumsi-Menurut-Para-Ahli-Ekonomi-Makro
- Ghozali, 2018. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Menurut+Ghozali+%28+2018%3a137+%29%2c>
- [Http://www. Maketiva4u. Com/Definisi -Dan-Pengertian-Investasi](http://www.maketiva4u.com/Definisi-Dan-Pengertian-Investasi)
- [Http : //Www. Maxmanroe. Com/Vid/Bisnis/Pengertian-Konsumsi](http://www.maxmanroe.com/Vid/Bisnis/Pengertian-Konsumsi).
- Kadir, Manat Rahim. La Ode Suriadi. 2016. *Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari*. Skripsi. Universitas Halu Oleo
- M. Taufik, Zamrowi, 2007. <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=Hasibuan+%28+2012+%3a+10>
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Pengaruh Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Pt Asdi Mahasatya
- Suciani, Fitri. Jaka Pratama. Titiyeni Dwi Lestari. 2010. *Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Penyerapan Tenaga Kerja Disumatra Selatan Priode 1995-2010*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Statistik